

**IMPLEMENTASI METODE DAKWAH BIL-HIKMAH ABI AZKAKIA DALAM KONTEN GIM
MOBILE LEGENDS DI TIKTOK**

M. Muhibbuddin Almursyidi¹, Asrul Harahap²

^{1,2}Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Article History

Received : 2-September-2024
Revised : 5-September-2024
Accepted : 29- September-2024
Published : 30- September-2024

Corresponding author*:

Asrul Harahap

Contact:

asrulharahap@uinbukittinggi.ac.id

Cite This Article:

Almursyidi, M. M. ., & Harahap , A. . (2024). IMPLEMENTASI METODE DAKWAH BIL-HIKMAH ABI AZKAKIA DALAM KONTEN GIM MOBILE LEGENDS DI TIKTOK. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(05), 09–16.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i05.1660>

Abstract: *This research discusses the implementation of Abi Azkacia's bil-hikmah da'wah method in the Mobile Legends game content on TikTok. Based on initial observations, the researcher observed the process of conveying da'wah by Ustadz Abi, it was seen that he conveyed da'wah in a style and delivered messages that were easy to understand logically, such as he conveyed da'wah by telling stories and giving parables when there were audience members who asked questions about social ethics. The research method used is descriptive qualitative research method through netnographic observation and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that in implementing the bil-hikmah da'wah method used by Ustadz Abi Azkacia in the Mobile Legends game content on his TikTok account @abiazkaciaa, he applies bil-hikmah da'wah with 3 ways of presenting bil-hikmah da'wah including, bi-hikmah da'wah with comparative presentation , da'wah bil-hikmah with the presentation of stories, da'wah bil-hikmah with the presentation of parables.*

Keywords: *Da'wah Method, Da'wah Bil-Hikmah, Abi Azkacia, Mobile Legends, TikTok.*

Penelitian ini membahas implementasi metode dakwah bil-hikmah Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di TikTok. Berdasarkan observasi awal peneliti mengamati proses penyampaian dakwah yang dilakukan ustadz Abi, terlihat beliau menyampaikan dakwah dengan gaya dan penyampaian pesan yang mudah dipahami logika, seperti beliau menyampaikan dakwah dengan bercerita dan memberikan perumpamaan-perumpamaan ketika ada penonton yang memberikan pertanyaan seputar etika sosial. Dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui dokumentasi dan observasi netnografi. Peneliti menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa dalam implementasi metode dakwah bil-hikmah yang dilakukan ustadz Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di akun TikToknya @abiazkaciaa, beliau menerapkan dakwah bil-hikmah dengan 3 cara penyajian dakwah bil-hikmah diantaranya, dakwah bi-hikmah dengan penyajian komparatif, dakwah bil-hikmah dengan penyajian kisah, dakwah bil-hikmah dengan penyajian perumpamaan.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Dakwah Bil-Hikmah, Abi Azkacia, Mobile Legends, TikTok.

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan umatnya untuk mengajak kepada yang baik dan menghalau segala hal yang mendekati kepada keburukan, ajakan ini dikemas kedalam satu kata yakni dakwah. Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan. Dalam rangka mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga timbullah pemahaman, pengakuan, sikap, penghayatan dan mengindahkan ajakan keagamaan sebagai amanat yang disampaikan kepadanya, tanpa ada unsur paksaan (Arifin, 1994, hlm. 17).

Allah SWT berfirman dalam surat Ali-imron ayat 104 yang menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk menyeru atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari hal yang munkar, ayat ini menjadi salah satu

landasan bagi umat muslim khususnya para da'i untuk menjalankan kewajibannya dalam berdakwah. Sejalan dengan itu Imam Muslim meriwayatkan hadist bahwa rasulullah SAW bersabda: "Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman (HR.Muslim) (Hanbal, 2001, hlm. 20).

Hadist diatas menjelaskan bahwa berdakwah merupakan perilaku untuk mencegah kemunkaran, makna "man" pada hadist diatas merupakan himbauan yang ditujukan pada siapapun (Aminudin, 2018, hlm. 34). Hadist diatas juga menjelaskan bahwa dalam berdakwah itu dilakukan sesuai dengan kemampuan salah satunya sebagaimana yang disebutkan oleh hadist yakni menggunakan lisan. Tentu saja, seiring berjalannya waktu, baik metode maupun media yang digunakan dalam berdakwah perlu disesuaikan dengan dakwah tersebut, Salah satu contohnya seperti penyesuaian dalam penggunaan media dalam berdakwah, hal ini sangat diperlukan agar dapat menjadi counter wacana minim relevan yang beredar di media online, termasuk disinformasi, intoleransi atas nama agama, dan radikalisme (Hizbullah, 2022, hlm. 72). Tentunya penyesuaian yang dilakukan dalam berdakwah tidak hanya dari segi media dan perangkat digital saja, tapi juga dari segi konten yang disajikan untuk para mad'u.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern juga mempengaruhi kelangsungan dakwah. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan di masjid dan mimbar jamaah saja, banyak jenis media yang bisa digunakan untuk berdakwah, salah satunya adalah penggunaan media sosial TikTok. Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang menyediakan wadah bagi penggunanya untuk menyalurkan karya dan kreativitasnya dengan membuat yang pada umumnya video pendek dengan musik, efek, dan fitur lain yang berbeda-beda, hal itu memberikan daya tarik terhadap pengguna sehingga memiliki banyak penonton (Yusriyah dkk., 2023, hlm. 1).

Penyajian video yang berfokus pada durasi pendek menjadi salah satu pemicu para pengguna tertarik untuk menggunakan aplikasi TikTok ini karena tidak menghabiskan banyak waktu untuk menonton suatu konten serta pengguna dapat mengidentifikasi konten (Valiant, 2020, hlm. 2). Dari berbagai macam jenis konten yang ada di TikTok, konten gim merupakan salah satu jenis konten yang banyak diminati oleh penggunanya, baik konten berupa video ataupun livestreaming. Berdasarkan data di TikTok pertanggal 10 Maret 2024 penulis menemukan 3 tagar gim Mobile Legends yang memiliki jumlah postingan terbanyak, yakni tagar #Mobilelegends dengan 33,9 juta postingan, #mobilelegendsbangbang 26,8 juta postingan, #mobilelegends_id 8,1 juta postingan. Banyaknya pengguna yang menggunakan suatu tagar di media sosial TikTok, itu membuktikan bahwa konten gim Mobile Legends termasuk gim yang memiliki banyak peminat.

Gim Mobile Legends: Bang Bang atau disingkat MLBB merupakan gim multiplayer online battle arena (MOBA) yang dirancang khusus untuk dimainkan di smartphone atau ponsel. Mobile Legends merupakan sebuah gim online yang dirancang khusus untuk dimainkan di smartphone. Gim ini dikembangkan dan diterbitkan oleh pengembang gim asal Tiongkok, Montoon(Dinda, 2021, hlm. 37).

Gim Mobile Legends merupakan gim multiplayer yang saat ini banyak peminatnya dibandingkan gim multiplayer lainnya seperti AOV (Arena Of Valor) dan Vain Glory. Gim Mobile Legends selain menjadi hiburan, banyak perlombaan atau kompetisi yang diadakan untuk permainan ini, baik pada jenjang sekolah, perlombaan nasional, maupun kompetisi kelas internasional. Selain itu, banyak juga pemain gim Mobile Legends: Bang Bang yang terkenal di dunia dan berasal dari Indonesia (Wijaya & Paramita, 2019, hlm. 262).

Gim Mobile Legends merupakan sarana hiburan yang diminati berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Menurut similarweb pertanggal 8 maret 2024, gim Mobile Legends di Indonesia merupakan gim yang sangat diminati dan banyak pemainnya, menempati peringkat pertama dari berbagai macam gim gratis di playstore (Top Apps Ranking Top Games App Ranking in Indonesia on 8 march, 2024).

Pada realitanya, alih alih untuk menjadi penghibur diri justru banyak kebiasaan buruk muncul dari gim MLBB ini, saat bermain bersama Player lain atau yang sering dikenal dengan istilah Mabar (Main Bareng) banyak dari para Player yang secara sadar ataupun tidak sadar berperilaku toxic yakni mengucapkan atau menuliskan kata-kata kasar melalui fitur chat atau team voice di dalam gim, ucapan

yang dilontarkan atau diketik berupa kata “bodoh” dan penyebutan nama-nama hewan yang ditujukan kepada player lain, pada umumnya penyebab perilaku toxic ini muncul dikarenakan kekesalan dan kejengkelan antara player dengan sesama player di timnya yang memiliki kesalahan saat bermain atau merugikan tim, atau kekesalan terhadap tim lawan yang meremehkan kemampuan individu atau tim yang bermain.

Munculnya perilaku kemunkaran dalam bentuk perilaku yang melenceng menunjukkan bahwa perlu adanya dakwah di sektor gim ini. Untuk itu seorang ustadz bernama Muhammad Teddy Purba atau yang dikenal Abi Azkacia terjun berdakwah kepada para pemain gim Mobile Legends dengan perantara media sosial TikTok.

Awal mula Ustadz Abi berdakwah pada tahun 2017 ketika beliau mengajar disebuah sekolah, kemudian pada satu momen ustadz Abi melihat muridnya bermain gim Mobile Legends dan mengucapkan kata Toxic atau tidak pantas, kemudian beliau menegur muridnya tersebut, kata itu terucap oleh muridnya disebabkan karena kekalahan yang didapatkan muridnya saat bermain gim Mobile Legends. Melihat muridnya berpelikau seperti itu, muncul sifat penasaran ustadz Abi-pun mencoba untuk bermain gim Mobile Legends tersebut, kemudian beliau mengakui bahwa ketika mengalami kekalahan berulang-ulang muncul emosi dan rasa kesal, namun beliau mengucapkan istighfar ketika emosi karena kalah (Liandi, 2022.).

Dari temuan pada perilaku muridnya saat bermain Mobile Legends ustadz Abi sadar bahwa perlu dilakukan tindakan dakwah, walaupun tidak bisa menghilangkan perilaku toxic itu secara langsung, setidaknya dapat mengurangi perilaku tersebut, beliau juga beranggapan bahwa suatu perilaku itu tidak dapat diubah secara tiba-tiba karna perilaku itu dapat diubah namun bertahap. Ustadz Abi kemudian memulai dakwahnya melalui live Streaming Mobile Legends di TikTok, beliau juga memberikan panggilan terhadap jamaahnya sebagai “jamaah gaming” dan memberikan nama majelisnya “majelis nurul legends”, nama itu merupakan plesetan dari nama game Mobile Legends, hal ini dilakukan agar lebih dekat dan tidak kaku terhadap para mad’u-nya (Liandi, 2022.).

Selain dari live streaming di TikTok, dakwah ustadz Abi dikenal banyak orang ketika beliau menjadi brand ambassador (BA) dari tim Rex Regum Qeon atau RRQ. Beliau sering hadir secara offline dalam pertandingan RRQ melawan tim Esport Mobile Legend lainnya pada ajang Mobile Legend Premier League Indonesia (MPL ID) ajang ini merupakan ajang kompetitif yang diadakan oleh Montoon sebagai developer dari game Mobile Legends yang bertujuan untuk menjaga ekosistem Esport yang Ideal. Tidak hanya sekedar datang dan mendukung tim RRQ, Ustadz Abi juga memanfaatkan hype dan banyaknya para pecinta game Mobile Legends di ajang MPL ID sebagai lahan berdakwah, beliau mengajak para penonton yang hadir secara offline maupun online untuk berdzikir, hal itu terbukti dapat meredam perilaku toxic para pendukung tim Esport, yang sebelumnya baik dari pendukung tim RRQ ataupun lawannya saling menjatuhkan atau bahkan saling menjelek jelekan kemudian teralihkan jadi berzikir. Contohnya terjadi pada penonton online di live streaming Youtube MPL ID, yang mana sebelumnya para pendukung saling mencaci maki namun setelah diajak untuk berdzikir dan mengetik “maasyaallah” oleh Ustadz Abi, para penonton yang sebelumnya saling mencaci teralihkan untuk mengetik “maasyaallah” pada kolom komentar live streaming Youtube MPL ID.

Selain itu pada live streaming Mobile Legends di TikTok Ustadz Abi saat bermain gim Mobile Legends beliau sering mengajak penontonya untuk mengetik “maasyaallah” agar bersemangat menghancurkan Turet lawan dan mengajak para penonton mengucapkan “Alhamdulillah” ketika berhasil menghancurkan atau menaklukkan Turet pertahanan tim lawan, kemudian mengucapkan “Astaghfirullah” ketika Turet pertahanan timnya dihancurkan oleh lawan, hal itu sebagai contoh atau penerapan dakwahnya yang mana sebagai ganti mengucapkan kata-kata kotor atau mengumpat menjadi dzikir, hal ini mengacu pada pendekatan dan penerapan dakwah bil-hikmah.

Selain itu berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan salah satu konten video dari akun TikTok @abiazkacia yang di unggah pada tanggal 29 Maret 2024 beliau menyampaikan dakwah dengan tutur kata yang baik serta penjelasan yang dapat dipahami mengacu pada penerapan metode dakwah bil-hikmah dimana pada intinya dakwah beliau berisikan tentang amalan yang dilakukan selama bulan puasa akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dibandingkan pada bulan-bulan biasa (Liandi, 2022.).

Maka dari itu, berdasarkan hasil temuan dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode dakwah bil-hikmah Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di TikTok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dibutuhkan terkait penelitian ini dilakukan dengan cara studi netnografi dimana pengumpulan data dilakukan secara daring dan sumber informasi didapatkan dari platform media sosial TikTok pada akun ustadz Abi Azkacia @abiazkaciaa, data yang dikumpulkan berupa video yang telah di unduh dari akun TikTok ustadz Abi serta dokumentasi screenshot dari konten-konten dakwah dan gim Mobile Legends yang dilakukan ustadz Abi. Peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data terkait konten yang di unggah pada akun @abiazkaciaa pada bulan Maret hingga Juni 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Dakwah Bil-Hikmah Abi Azkacia Dalam Konten Gim Mobile Legends di TikTok

Penggunaan metode menjadi salah satu hal penting dalam rangkaian penyampaian pesan dakwah, karena diluar pengetahuan keagamaan dan sosial juga diperlukan pemahaman tentang cara-cara atau metode dalam penyampaian pesan dakwah kepada sasaran dakwah yakni mad'u, sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u dan tujuan dari dakwah dapat tercapai, tentunya penggunaan metode dakwah disesuaikan dengan kondisi lapangan yang dihadapi oleh da'i, untuk itu sebagai seorang da'i baiknya dalam menyampaikan dakwah tidak terpaku pada satu metode saja.

Bentuk penyesuaian dengan kondisi mad'u ditunjukkan dalam dakwah yang dilakukan ustadz Abi Azkacia, baik dari penggunaan media maupun metode dakwah yang beliau gunakan. Ustadz Abi sendiri membahas tentang pentingnya penyesuaian cara atau metode berdakwah, naik penyesuaian dalam bentuk penyampaian ataupun media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para mad'u.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 17 Juni 2024, dalam sebuah video yang diunggah ustadz Abi di akun TikTok @abiazkaciaa 9 Maret 2024, menjelaskan bahwa dalam dakwahnya beliau memanfaatkan perkembangan budaya yang digunakannya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para mad'u sebagaimana metode dakwah yang digunakan oleh wali songo pada zaman dulu yang memanfaatkan kebudayaan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah.

Ustadz Abi menjelaskan bagaimana dulu Wali Songo membawakan ajaran agama Islam di Jawa dengan memanfaatkan kebudayaan yang ada pada masa itu yakni teater bayangan tradisional atau yang lebih dikenal Wayang Kulit, kemudian ustadz Abi juga menyampaikan bahwa dakwahnya juga sama dengan Wali Songo, sama-sama menggunakan pendekatan budaya.

Budaya yang dimaksudkan dalam dakwah yang dilakukan ustadz Abi adalah pemanfaat media sosial TikTok dan game Mobile Legends yang mana memiliki banyak pengguna dan digemari dari berbagai kalangan. Dalam video ini beliau menjelaskan bahwa dalam berdakwah itu perlu pembauran terhadap budaya, dan dakwah disampaikan secara perlahan-lahan tidak dengan menjustifikasi "haram" terhadap suatu hal, karena jika mudah menjustifikasi langsung suatu hal itu haram maka dakwah itu tidak menarik untuk ditonton oleh khalayak.

Mengenai metode dakwah ustadz Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di TikTok, peneliti melakukan observasi netnografi secara mendalam pada akun TikTok @abiazkaciaa, pengamatan ini dilakukan dengan memfokuskan pada konten-konten berupa live streaming dan video yang diunggah pada akun @abiazkaciaa, peneliti mendapatkan beberapa data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah digambarkan diatas, maka perlu diketahui bahwa metode dakwah ustadz Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di TikTok mengacu pada metode dakwah Bil-Hikmah.

Dakwah Bil-Hikmah Ustadz Abi dengan Penyajian Komparatif

Komparatif atau perbandingan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mengumpulkan dan membandingkan suatu hal terhadap hal lainnya. Dalam Bahasa Inggris sendiri komparatif berarti perbandingan. Dalam konteks dakwah sebagai seorang da'i hal ini berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah dan membantu para mad'u untuk melihat perbedaan dan

persamaan antara dua hal yang dibandingkan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada 17 Juni 2024, metode dakwah Bil-hikmah dengan penyajian komparatif digunakan oleh ustadz Abi Azkacia dalam dakwahnya, terdapat pada video TikTok yang di upload pada akun TikTokia @abiazkaciaa pada tanggal 18 April 2024, dengan jumlah views 18,9K (sekitar delapan belas ribu sembilan ratus penonton):

“ini ada satu pertanyaan dari si kalid “bi boleh atau tidak bi membangun masjid dari uang korupsi?” seandainya boleh, seandainya boleh bangun masjid menggunakan uang korupsi, seandainya boleh saya akan jadi orang pertama yang menjadi koruptor seribu triliun pertahun, saya akan membangun sejuta masjid di seluruh Indonesia, seandainya boleh. Tapi kan hukumnya tidak begitu, tidak bisa kita mengambil hal-hal yang buruk dijadikan kebaikan, dari sumbernya saja buruk Anda mengharapkan pahala, yaa tidak bisaa!!”

Berdasarkan hasil temuan diatas, dalam video ini ustadz Abi diberikan pertanyaan oleh viewersnya tentang bagaimana hukumnya membangun masjid menggunakan uang korupsi. Kemudian beliau menjawab dengan metode komparatif atau perbandingan:

“seandainya boleh (membangun masjid menggunakan uang korupsi atau sumber yang haram), saya orang pertama yang akan menjadi koruptor seribu teriliun pertahun, dan membangun satu juta masjid di seluruh Indonesia”

Ustadz Abi meneruskan dan menegaskan:

“Tapikan hukumnya tidak begitu, tidak bisa kita mengambil hal-hal yang buruk dijadikan kebaikan, dari sumbernya saja sudah buruk, Anda berharap mendapatkan pahala, ya tidak bisa!!”.

Dakwah yang disajikan Ustadz Abi dalam konten ini, disampaikan dengan penjelasan yang bijaksana dan mudah dipahami secara logika, beliau menyampaikan dengan logika dasar bahwa jika seandainya boleh melakukan suatu kemunkaran atas dasar kebaikan maka beliau akan melakukannya, namun hal itu tidak boleh untuk dilakukan dikarenakan dalam syari’at Islam tidak diajarkan untuk berbuat kebaikan dengan menerobos larangan yang sudah tentukan dalam Islam, dalam hal ini yakni mencuri hak orang lain. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa metode dakwah bil-hikmah dengan penerapan komparatif digunakan oleh ustadz Abi Azkacia dalam menyampaikan pesan dakwahnya tentang larangan berbuat kebaikan dengan melanggar larangan yang sudah ditentukan dalam syariat.

Dakwah Bil-Hikmah Ustadz Abi dengan Penyajian Kisah

Dakwah bil-hikmah dengan penyajian kisah merupakan salah satu metode yang hingga saat ini sering digunakan atau diterapkan dalam berdakwah, karena banyak pelajaran yang didapatkan dari kisah terdahulu yang mana problematika sosialnya secara umum juga sering terjadi pada kehidupan sekarang dan yang akan datang seperti etika sosial, sifat sifat buruk yang tidak boleh dilakukan seperti mencuri, menggunjing, sombong, ria, mengumpat dan lainnya.

Penggunaan kisah dalam penyampaian pesan dakwah sering digunakan oleh da’i karena dalam penyampaiannya mudah dilakukan dan pesan dakwah pun mudah ditangkap dan diterima oleh para mad’u, penerapan metode ini sudah diterapkan oleh para da’i sejak zaman dulu, bahkan dalam pendekatan dakwah yang dilakukan Wali Songo dengan media wayang pada zaman dahulu, juga menggunakan penyampaian kisah.

Penyajian dakwah dengan berkisah ini juga dilakukan oleh ustadz Abi Azkacia, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada 17 Juni menemukan konten video yang di unggah di TikTok Ustadz Abi @abiazkaciaa yang diunggah pada 1 Juni 2024, dengan views 50,8 ribu penonton (sekitar lima puluh ribu delapan ratus penoton):

“bi kaja membawa bencana!” “Sebenarnya bukan kaja yang membawa bencana, disini adalah sifat sombong yang membawa bencana bagi semuanya, memang yang harus kita hindari itu sombongnya itu, kita pelajari sifat sombong sedikit disini, ada satu makhluk yang dulunya adalah gurunya para malaikat, saking pintarnya jadi gurunya malaikat, namanya Azazil yang dimuliakan, permasalahannya adalah sombongnya ini, sombongnya ini. Suatu ketika Allah SWT menciptakan satu manusia pertama yang bernama Adam A.S atau yang kita kenal dengan Nabi Adam A.S. Untuk menghormati nabi Adam ini Allah SWT menyuruh Azazil untuk bersujud kepada nabi Adam A.S dalam rangka menghormati, tapi kata Azazil apa, “aku lebih baik daripada dia, aku diciptakan dari api sedangkan dia dari tanah, buat apa saya harus bersujud kepada manusia ini si Adam ini buat apa?” karena si Azazil ini tidak mau maka Allah Murka, ketika Allah murka dilaknatlah Azazil ini dilemparkan dari surga jatuh di neraka dan berubah jadi Iblis laknatullah alaiih. Kurang lebih begitu cerita singkatnya, teman-teman hindari sifat sombong itu, kurang lebih begitu.”

Berdasarkan temuan diatas, peneliti menemukan bahwa ustadz Abi Azkacia menyampaikan dakwah menggunakan dakwah bil-hikmah dengan berkisah. Pada konten ini ustadz Abi menjelaskan perkara tentang sifat sombong, berawal dari sifat seorang rekan tim ustadz Abi yang menggunakan hero “Kaja” dan berperilaku sombong, beliau menjelaskan bahwa bukan pemainnya yang membawa bencana melainkan sifat sombong yang ditunjukkan oleh pemain tersebut yang membawa bencana, dalam hal ini bencana yang dimaksudkan adalah kerugian atau kekalahan bagi timnya

Ustadz Abi Menceritakan kisah Azazil yang dibuang ke neraka oleh Allah SWT karena sifat sombong, Azazil merasa lebih tinggi daripada nabi Adam A.S karena ia merasa bahwa nabi Adam yang tercipta dari tanah lebih rendah dibandingkan dia yang tercipta dari Api, sehingga Allah murka kepadanya. Setelah menjelaskan kisah tentang Azazil beliau mengajak para penonton untuk menghindari sifat sombong karena itu merupakan sifat buruk yang mengundang kemurkaan Allah SWT.

Penyajian dakwah melalui metode kisah ini dilakukan oleh ustadz Abi Azkacia dalam menyampaikan pesan dakwah tentang sombong, dimana sifat sombong merupakan sifat yang tidak pantas untuk dilakukan bagi seorang makhluk yang diciptakan oleh khaliq yakni Allah SWT, ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dengan tutur kata yang baik tanpa menjatuhkan atau mengucilkan, sehingga penyampaian pesan dakwah yang dilakukan beliau mudah dipahami dan diterima oleh para mad'u.

Dakwah Bil-Hikmah Ustadz Abi dengan Penyajian Perumpamaan

Perumpamaan atau amsal, merupakan salah satu cara dalam penyajian metode dakwah bil-hikmah, dalam penyajiannya dakwah dilakukan dengan penyampaian pesan-pesan dakwah menggunakan perumpamaan. Secara maknawinya amsal dipahami sebagai ungapan dalam bentuk persamaan atau ungkapan dengan gaya bahasa yang indah dan menarik agar dapat dipahami dan mencapai tujuan.

Tujuan dari penggunaan metode perumpamaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah agar manusia dapat memikirkan terhadap suatu perumpamaan dengan perumpamaan yang lain dan mahami hikmah dari perumpamaan tersebut. Metode ini juga digunakan oleh ustadz Abi dalam berdakwahnya, sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada 17 Juni 2024, terdapat pada salah satu konten video ustadz Abi di TikTok @abiazkacia yang diunggah pada 29 Maret 2024, dengan jumlah views 331,7 ribu penonton (sekitar tiga ratus tiga puluh satu ribu tujuh ratus penonton):

“Assalamualaikum hadirin yang dirahmati Allah SWT, maka di bulan ramadhan ini dibulan puasa ini, dibulan yang penuh rahmat dan penuh berkah ini, setiap pahala apapun yang kita terima akan dilipat gandakan, maka yang sunnah itu setara dengan yang wajib, yang wajib akan dilipat gandakan berpuluh-puluh kali lipat hingga tujuh puluh kali lipat, ketika kita berbagi makanan untuk seseorang yang berpuasa, maka ketika seseorang itu memakan menu buka puasa dari kita maka kita akan mendapatkan satu pahala puasa sebagaimana ia berpuasa tanpa mengurangi pahala yang ia dapat, masyaallah luar biasa sekali, tunggu apalagi silahkan bersedekah. Masyaallah yaa dengan bersedekah kita langsung mendapatkan kemenangan, masyaallah hadirin yang dirahmati Allah SWT ini adalah salah satu bukti bahwa dengan bersedekah itu akan berdampak baik kepada kita.”

Ustadz Abi menyampaikan dakwahnya dimulai dengan beliau yang sedang perang dengan tim lawan kemudian karakter atau hero yang digunakannya pada gim Mobile Legends saat itu berhasil dibunuh oleh lawan, pada saat itu beliau langsung menyampaikan pesan dakwah tentang bersedekah, pada intinya dalam dakwahnya beliau menyampaikan apabila kita beribadah di bulan puasa maka kita akan menerima pahala berkali lipat dari ibadah atau amalan yang kita lakukan, salah satunya bersedekah.

Ustadz Abi pada konten video ini memberikan perumpamaan kematian karakternya dalam gim Mobile Legends itu sebagai bentuk bersedekah kepada tim lawannya, kemudian tidak lama setelah itu timnya mendapatkan kemenangan, dan beliau memberikan contoh atau perumpamaan tentang bersedekah, bahwa ketika kita bersedekah dalam bentuk apapun maka kebaikan yang kita lakukan itu akan berbalik kepada kita, dalam hal ini setelah kematian hero yang digunakan ustadz Abi Azkacia kemudian timnya mendapatkan kemenangan. Selain itu, dalam konten ini beliau juga menunjukkan sebagai ganti berperilaku toxic atau berkata kotor dan meluapkan emosi karena hero yang digunakannya mati, beliau berperasangka baik terhadap apa yang terjadi, tidak menyalahkan timnya yang membiarkannya mati dan tidak memaki lawan yang membunuh hero yang digunakannya. Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah bil-hikmah dengan penerapan Amsal atau perumpamaan digunakan oleh ustadz Abi Azkacia dalam menyampaikan pesan dakwahnya tentang bersedekah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait implementasi metode dakwah bil-hikmah Abi Azkacia dalam konten gim Mobile Legends di TikTok, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dakwah ustadz Abi Azkacia menggunakan metode Bil Hikmah dengan penyajian komparatif, ustadz Abi menjawab pertanyaan viewers terkait penggunaan uang korupsi untuk membangun masjid, sehingga para mad'u memahami bahwa tidak boleh melakukan kebaikan dengan menerobos larangan yang sudah ditentukan.

Metode dakwah Bil-Hikmah dengan penyajian kisah, ustadz Abi menyampaikan dakwah tentang sifat sombong, sehingga para mad'u memahami bahwa sifat sombong itu hanya mengundang murka Allah SWT.

Metode dakwah Bil-Hikmah dengan penyajian Amsal (perumpamaan), ustadz Abi memberikan contoh atau perumpamaan terkait bersedekah, sehingga para mad'u memahami bahwa ketika bersedekah Allah akan memberikan balasan berkali-kali lipat dari yang kita sedekahkan.

Template ini dibuat untuk konsistensi format artikel yang diterbitkan oleh Jurnal pada lembaga kami. Kerjasama dan kesediaan penulis mengikuti acuan penulisan sangat diharapkan.

Saran

1. Untuk para *da'i* agar dapat bisa berkolaborasi serta berbaur dengan perkembangan teknologi, agar dakwah dapat disampaikan lebih efektif dan mengikuti perkembangan zaman.
2. Untuk ustadz Abi Azkacia, dalam menyampaikan pesan dakwah akan lebih efektif lagi jika disertai dalil-dalil naqli dan dalil aqli, agar para mad'u tidak keliru.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan juga disarankan untuk lebih mengembangkan lagi terkait penelitian metode dakwah, tekhususnya dakwah di media media baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abrori, & Alnashr, M. S. (2023). Aktualisasi Metode Dakwah Milenial Menghadapi Tantangan Perubahan Sosial Masyarakat. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(1), 29–40.
- [2] Aminudin, A. (2018). Konsep Dasar Dakwah. *Al-Munzir*, 9(1), 29–46.
- [3] Arifin, M. (1994). Psikologi dakwah: Suatu pengantar studi. Bumi Aksara.
- [4] Dinda, R. H. (2021). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- [5] Hanbal, A. bin. (2001). *Musnad al-imam Ahmad ibn Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- [6] Harahap, A., & Harahap, M. E. U. (2023). Analisis Metode Dakwah dalam Perspektif Pemberdayaan. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(1), 77–96.
- [7] Hizbullah, M. (2022). Adaptasi Dakwah Islam Di Media Online Era 4.0. *Al-Qaul: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 71–92.
- [8] Husna, N. (2021). Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 97–105.
- [9] Liandi, J. (2022). DAKWAH PERTAMA DI MLBB!? MAJELIS NURUL LEGEND WAJIB NONTON!!—EMPETALK Ustadz Abi [Broadcast]. Diambil 12 Maret 2024, dari <https://www.youtube.com/watch?v=voxjmEUKNBY>
- [10] Nazirman, N. (2018). Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 31–41.
- [11] Sari, A. F., & Ni'amah, L. U. (2022). Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok@baysasman00). *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(1), 31–43.
- [12] Top Apps Ranking Top Games App Ranking in Indonesia on 8 march. (2024). [Dataset]. <https://www.similarweb.com/top-apps/google/indonesia/games/>
- [13] Usman, A. R. (2013). Metode dakwah kontemporer. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2).

- [14] Valiant, V. (2020). Pengelolaan Konten Tiktok sebagai Media Informasi (Studi Deskriptif kualitatif mengenai pengelolaan konten tiktok pada akun@ iben _ ma). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, September, 1–21.
- [15] Wijaya, C. V., & Paramita, S. (2019). Komunikasi virtual dalam game online (studi kasus dalam game mobile legends). *Koneksi*, 3(1), 261–267.
- [16] Yusriyah, A. F., Yusuf, D. V., & Arisdianta, I. K. (2023). Belajar dari Tiktok Shop: The Ice Berg. Universitas Udayana.